

Perancangan Ulang dan Reinstatement Furnitur sebagai Upaya Peningkatan Fungsi dan Estetika Interior pada Apartemen Sahid

PUJI ASTUTI^{1*}, SRI RISWANTI HS¹, EGA DYAS NINDITA¹, PRACISTA DHIRA PRAMESWARI¹

¹Universitas Gunadarma, Indonesia.

Email : pjast28@gmail.com

ABSTRAK

Pengamatan ini dilakukan selama kerja praktik di BINBO Design yang berfokus pada pemanfaatan furnitur eksisting sebagai bagian dari strategi desain. Dalam proyek Apartemen Sahid, penulis terlibat dalam proses analisis kondisi furnitur lama, penyusunan gambar kerja, serta pengintegrasian furnitur yang dipertahankan ke dalam rancangan interior baru. Proses reinstatement dilakukan melalui penataan ulang tata letak, penyesuaian material, warna, dan finishing agar selaras dengan konsep desain modern yang diterapkan. Melalui pengamatan ini, penulis memperoleh pemahaman bahwa perancangan interior tidak selalu menuntut penggantian seluruh elemen lama, melainkan dapat mengoptimalkan potensi furnitur eksisting secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas fungsi dan estetika ruang sekaligus mempertahankan karakter interior yang telah terbentuk sebelumnya.

Kata kunci: Desain Interior, Reinstatement Furnitur, Furnitur Eksisting, Apartemen

ABSTRACT

This observation was conducted during an internship at BINBO Design, which focused on the utilization of existing furnitur as part of a design strategy. In the Sahid Apartment project, the author was involved in analyzing the condition of existing furnitur, preparing technical drawings, and integrating retained furnitur into the new interior design. The reinstatement process was carried out through rearranging the layout, as well as adjusting materials, colors, and finishes to align with the applied modern design concept. Through this observation, the author gained an understanding that interior design does not always require the replacement of all existing elements. Instead, it can optimize the potential of existing furnitur effectively and efficiently to enhance both the functionality and aesthetics of the space, while preserving the interior character that has already been established.

Keywords: Interior Design, Furnitur Reinstatement, Existing Furnitur, Apartment.

1. PENDAHULUAN

Proyek yang menjadi fokus penulisan ilmiah ini adalah desain interior unit Apartemen Istana Sahid Sudirman. Apartemen yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta, merupakan milik pasangan muda dengan satu anak. Unit ini memiliki luas total sekitar 180 m² dan terdiri atas dua kamar tidur, dua kamar mandi, ruang keluarga, area makan, dapur, area laundry, kamar asisten rumah tangga, serta kamar mandi servis. Dalam proyek ini, BINBO Design berperan penuh mulai dari tahap perancangan konsep, pengembangan desain tiga dimensi dan gambar kerja, penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), hingga proses pengawasan konstruksi di lapangan. Melalui tahapan tersebut, proyek ini tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga menunjukkan proses desain yang menyeluruh dan fungsional sesuai kebutuhan pengguna.

BINBO Design merupakan gabungan dari dua biro, yakni Atirupa Design dan CHARR Studio, yang telah berpraktik sejak 2015. Proyek-proyek yang dikerjakan BINBO Design meliputi perancangan residensial, retail, kantor, *mix-use*, hingga desain pameran. Pendekatan desain yang dilakukan oleh BINBO Design kebanyakan merupakan pertemuan antara fungsi dan seni rupa, pendekatan material dan kultural, atau pendekatan-pendekatan kolaboratif dan interdisiplin lainnya yang bertujuan melahirkan desain yang kontekstual, konseptual, dan fungsional.

Perancangan ulang apartemen dengan konsep *Everyday Soulfulness* dipilih karena selaras dengan karakter serta pola hidup penghuninya. Penghuni merupakan individu yang dinamis, menyukai suasana ruang yang ekspresif, personal, dan mampu mencerminkan perjalanan hidupnya. Hunian tidak hanya berfungsi sebagai tempat beraktivitas sehari-hari, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan diri sekaligus menyimpan jejak kenangan melalui karya seni, koleksi pribadi, maupun benda bermakna.

Rancangan menghadirkan perpaduan tekstur dan warna yang terkesan bebas namun tetap menyatu secara visual, serta menonjolkan elemen dekoratif berupa karya seni dan objek koleksi yang memiliki nilai emosional. Pendekatan ini menciptakan suasana ruang yang hangat, hidup, dan tidak kaku, sehingga sesuai dengan preferensi penghuni yang menyukai lingkungan yang autentik dan sarat cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *reinstatement*. *Reinstatement* dalam desain interior merupakan strategi yang berfokus pada upaya "menghadirkan kembali" nilai, memori, atau identitas tertentu ke dalam suatu ruang. Pendekatan ini tidak sekadar mengulang bentuk lama, tetapi lebih pada menginterpretasikan ulang elemen-elemen yang memiliki makna baik itu sejarah, pengalaman personal, maupun karakter ruang ke dalam konteks desain yang baru.

Dalam penerapannya, *reinstatement* dapat dilakukan melalui pemanfaatan kembali elemen eksisting (seperti material lama, furnitur, atau detail arsitektural), pengolahan ulang gaya atau atmosfer tertentu, hingga menghadirkan objek-objek yang memiliki nilai emosional bagi pengguna, seperti karya seni, koleksi pribadi, atau memorabilia. Tujuannya adalah menciptakan kesinambungan antara masa lalu dan masa kini, sehingga ruang terasa lebih bermakna, autentik, dan tidak kehilangan identitasnya.

Dengan demikian, *reinstatement* bukan hanya pendekatan estetika, tetapi juga strategi untuk membangun keterikatan emosional antara pengguna dan ruang, sekaligus memperkaya pengalaman spasial melalui narasi yang terkandung di dalamnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observatif untuk memahami penerapan strategi reinstatement dalam perancangan interior Apartemen Istana Sahid. Metode kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada proses desain, pengolahan furnitur eksisting, serta interpretasi nilai fungsi dan estetika ruang secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan kerja praktik di BINBO Design, dokumentasi proyek, studi literatur, serta keterlibatan penulis dalam proses perancangan interior apartemen. Observasi dilakukan terhadap kondisi eksisting furnitur dan ruang, meliputi aspek material, struktur, bentuk, fungsi, tata letak, serta kualitas visual furnitur yang masih memungkinkan untuk dipertahankan.

Selain observasi, data pendukung diperoleh melalui dokumentasi berupa layout furnitur, gambar kerja, detail furnitur, moodboard, dan visualisasi perspektif interior. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep reinstatement, pemanfaatan furnitur eksisting, serta hubungan antara fungsi dan estetika dalam desain interior.

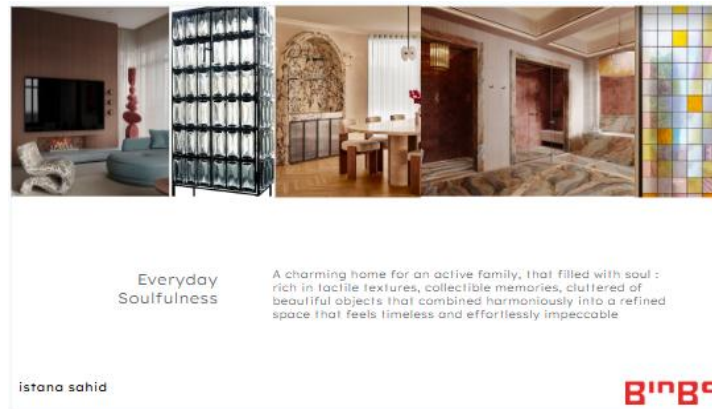
Tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kelayakan furnitur eksisting berdasarkan kondisi fisik, fungsi, nilai estetika, dan kesesuaiannya terhadap konsep desain "Everyday Soulfulness". Furnitur yang masih layak kemudian dianalisis melalui pendekatan reinstatement, yaitu dengan melakukan penataan ulang tata letak, penyesuaian material, warna, finishing, serta integrasi dengan elemen interior baru agar tercipta keselarasan visual dan fungsi ruang.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan bagaimana strategi reinstatement diterapkan dalam meningkatkan kualitas fungsi, estetika, efisiensi pemanfaatan furnitur, serta mempertahankan karakter dan keterikatan emosional ruang sesuai kebutuhan pengguna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep desain "*Everyday Soulfulness*" pada proyek hunian Istana Sahid diterapkan sebagai pendekatan yang menekankan pembentukan ruang yang hangat, berkarakter, dan memiliki kedekatan emosional dengan penghuninya. Konsep ini memandang ruang tidak hanya sebagai tempat beraktivitas, tetapi juga sebagai media yang menghadirkan jiwa melalui pemilihan detail, tekstur, dan elemen dekoratif secara kuratorial. Secara visual, konsep ini mengombinasikan tekstur taktil seperti batu bermotif natural, kayu hangat, serta material fabric yang lembut untuk menciptakan kedalaman dan kenyamanan ruang, sementara elemen dekoratif berperan sebagai koleksi personal yang mencerminkan pengalaman dan cerita penghuni.

Penataan ruang menggunakan prinsip *harmonious clutter*, yaitu komposisi objek yang tampak penuh namun tetap selaras dan estetik, sehingga menghasilkan atmosfer ruang yang timeless, refined, serta tetap hangat. Melalui pendekatan ini, ruang keluarga, ruang makan, dan area berkumpul dirancang terasa hidup, mengundang, dan mampu merepresentasikan karakter keluarga yang aktif, sehingga hunian tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memberikan kenyamanan dan keterikatan emosional dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. MoodBoard Ruang Tinggal Istana Sahid
Sumber: Arsip BINBO

Moodboard kamar tidur utama menonjolkan suasana tenang dan personal melalui dominasi warna netral seperti putih hangat, ivory, dan wood-tone yang memberikan efek relaksasi. Tekstur kain lembut, panel kayu, bentuk furnitur yang organik, serta pencahayaan ambient menciptakan kenyamanan visual sekaligus suasana intim yang mendukung fungsi ruang sebagai tempat pemulihan. Sementara itu, moodboard kamar tidur anak menggunakan palet warna yang lebih cerah dan playful dengan elemen pastel, ilustrasi kendaraan, serta material kayu muda untuk menghadirkan suasana ceria. Dekorasi seperti collectible toys, artwork warna-warni, dan furnitur ramah anak tetap mempertahankan konsep *Everyday Soulfulness* melalui penggunaan material natural dan elemen dekoratif yang memiliki nilai emosional.

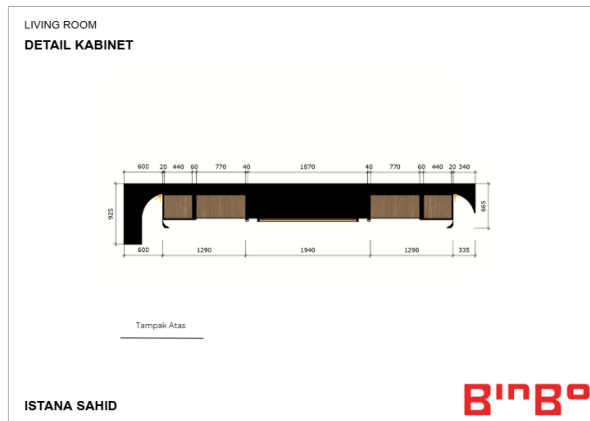


Gambar 2. Layout Furnitur Apartement Sahid
Sumber: Arsip BINBO

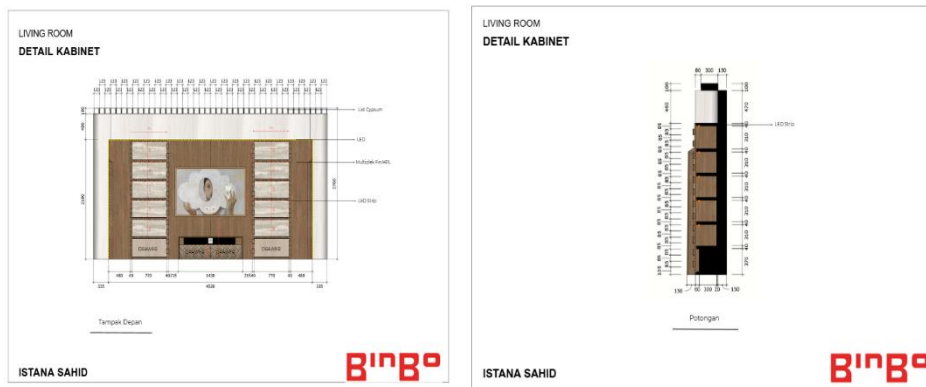
Layout furnitur Apartemen Sahid dirancang untuk mencapai fungsi ruang yang optimal dengan sirkulasi yang nyaman. Area publik seperti ruang keluarga, ruang makan, dan dapur dibuat menyatu dalam konsep ruang terbuka sehingga aktivitas penghuni dapat berlangsung secara efektif. Penataan sofa berbentuk L, meja makan, kitchen set linear, serta keberadaan balkon mendukung kelancaran aktivitas sekaligus pencahayaan alami. Area privat yang terdiri dari kamar tidur utama, kamar anak, dan kamar tambahan dilengkapi furnitur dasar dengan penataan yang mempertimbangkan kenyamanan, aksesibilitas, dan efisiensi ruang.

Perancangan Ulang dan Reinstatement Furnitur sebagai Upaya Peningkatan Fungsi dan Estetika Interior pada Apartemen Sahid

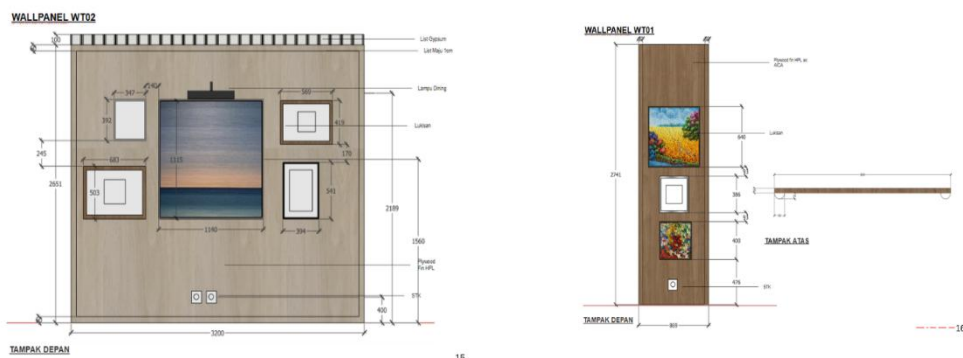
Reinstatement furnitur sebagai berikut:



Gambar 3. Tampak Atas Furnitur Living Room
Sumber: Arsip BINBO

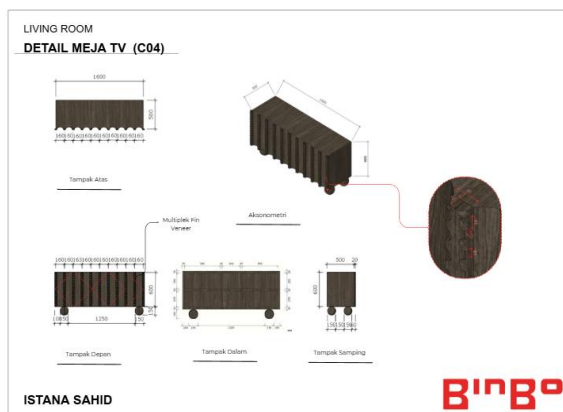


Gambar 4. Tampak dan Potongan Furnitur Living Room
Sumber: Arsip BINBO

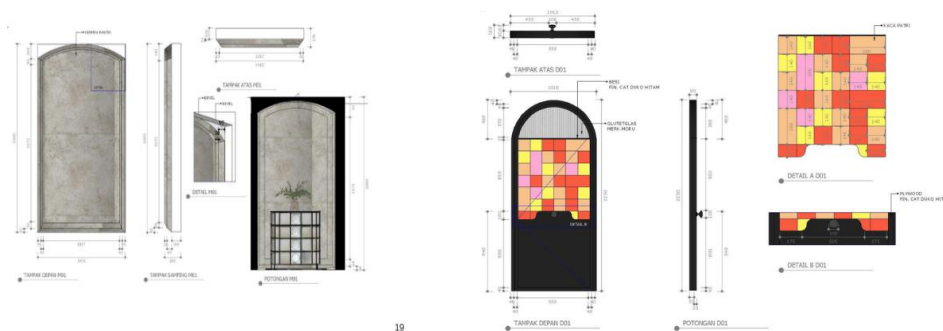


Gambar 5. Tampak dan Potongan Furnitur Living Room
Sumber: Arsip BINBO

Kabinet ruang keluarga (living room) pada Apartemen Istana Sahid dirancang sebagai elemen built-in furnitur yang berfungsi sebagai area penyimpanan sekaligus focal point ruang. Berdasarkan gambar tampak atas dan tampak depan, kabinet ini memiliki komposisi simetris dengan pembagian modul yang terukur, sehingga menghasilkan tampilan yang rapi dan seimbang. Material utama yang digunakan adalah multipleks finishing HPL motif kayu untuk memberikan kesan hangat dan natural, dipadukan dengan panel gypsum pada bagian atas sebagai elemen pembingkai. Di bagian tengah kabinet terdapat area display televisi yang menjadi pusat perhatian, sementara di sisi kiri dan kanan dilengkapi laci (drawer) dan rak terbuka untuk penyimpanan serta display dekoratif.

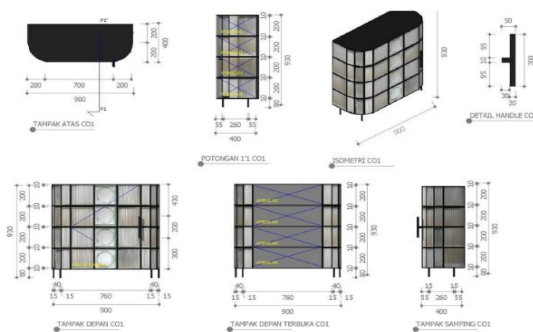


Gambar 6. Furnitur Foyer
 Sumber: Arsip BINBO



Gambar 7. Tampak Pintu dan Furnitur Foyer
 Sumber: Arsip BINBO

Perancangan Ulang dan Reinstatement Furnitur sebagai Upaya Peningkatan Fungsi dan Estetika Interior pada Apartemen Sahid



22

Gambar 8. Furnitur Foyer
Sumber: Arsip BINBO

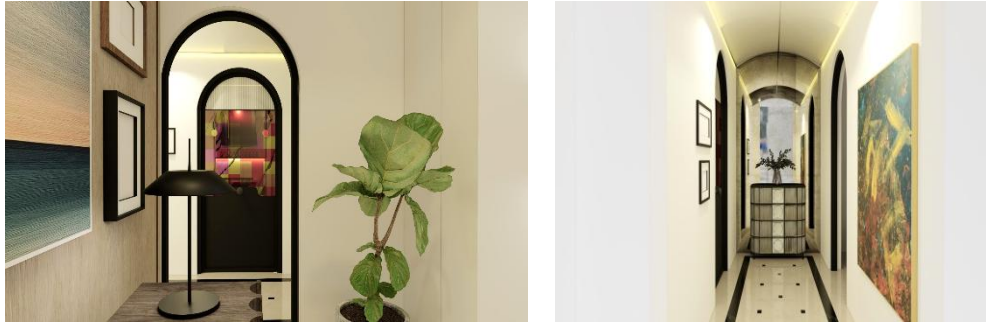
Meja TV C04 adalah unit konsol yang dirancang dengan bentuk persegi panjang memanjang dan sisi-sisi melengkung. Meja TV ini ditopang oleh roda (casters) di bagian bawah, yang berjarak sekitar 150 mm x 140 mm dari tepi. Cermin Dekoratif M01 adalah unit cermin tunggal yang memiliki desain melengkung (arch) di bagian atas, mirip dengan Pintu D01, dan dirancang untuk pemasangan di dinding. Pintu Dekoratif D01 adalah unit pintu berbentuk setengah lingkaran (arch) pada bagian atasnya, dengan dimensi tinggi total 2330 mm. Dekoratif D02 adalah elemen trim atau lis yang membentuk lengkungan setengah lingkaran (archway), dirancang untuk dipasang pada dinding sebagai elemen arsitektur dekoratif.



Gambar 14. Furnitur Storage
Sumber: Arsip BINBO

Wallpanel WT06 adalah panel dinding berdimensi tinggi keseluruhan 2751 mm dan lebar 2000 mm. Panel ini terbagi dua secara simetris, masing-masing berlebar 985 mm, yang berfungsi sebagai Pintu Geser. Kabinet Dinding C06 adalah unit penyimpanan dengan dimensi tinggi total 2651 mm dan lebar 1970 mm. Tampak Depan Terbuka C06 menunjukkan bahwa bagian dalam kabinet dirancang untuk penyimpanan terorganisir, terbagi menjadi dua area utama:

rak-rak untuk penyimpanan kotak/tas (ukuran 418 mm dan 462 mm) dan ruang bawah untuk sepatu atau tas (luggage) (tinggi 573 mm).



Gambar 15. Perspektif Foyer

Sumber: Arsip BINBO

Foyer ini menampilkan nuansa modern elegan yang kental dengan dominasi warna putih, krem, dan lantai marmer, diperkuat oleh aksesoris gelap pada bingkai dan furnitur. Suasana (ambience) yang diciptakan terkesan lembut dan berkelas, didukung oleh furnitur esensial yang minimalis seperti credenza kayu bertekstur dan lampu meja industrial. Penambahan tanaman hias dan karya seni memberikan sentuhan segar dan personal.



Gambar 16. Perspektif Living Room

Sumber: Arsip BINBO

Living Room ini dirancang dengan konsep Modern Klasik yang homey, mengintegrasikan fungsi ruang tamu, ruang makan, dan area penyimpanan secara terbuka (open concept). Untuk furnitur dan ambience, area duduk (seating area) ditandai dengan sofa L besar berwarna krem dan kursi aksesoris merah bata, menciptakan kontras yang menarik, sementara karpet tebal dan meja kopi dengan bentuk organik meningkatkan kenyamanan visual dan taktil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perancangan ulang dan reinstatement furnitur pada Interior Apartemen Sahid, dapat disimpulkan bahwa proses perancangan interior tidak selalu menuntut penggantian seluruh elemen eksisting. Melalui pendekatan reinstatement, furnitur lama yang masih layak pakai dapat dimanfaatkan kembali secara optimal untuk mendukung fungsi dan estetika ruang. Furnitur eksisting yang dipertahankan pada proyek ini umumnya berusia 2 hingga 3 tahun dan masih berada dalam kondisi baik dari segi struktur, material, dan fungsi. Dengan melalui tahap analisis furnitur eksisting, penataan ulang tata letak, serta penyesuaian material, warna, dan finishing, furnitur tersebut dapat diintegrasikan secara harmonis ke dalam konsep desain modern tanpa menghilangkan karakter interior yang telah terbentuk sebelumnya.

Penerapan konsep "Everyday Soulfulness" turut memperkuat keterikatan emosional penghuni terhadap ruang melalui pemanfaatan furnitur, elemen dekoratif, serta penataan ruang yang lebih personal dan kontekstual. Pendekatan ini menunjukkan bahwa furnitur eksisting tidak hanya memiliki nilai fungsi, tetapi juga mampu mempertahankan memori, identitas, dan karakter ruang sehingga menghasilkan suasana interior yang lebih autentik dan nyaman bagi pengguna.

Selain memberikan nilai estetika dan fungsional, pendekatan reinstatement juga menunjukkan potensi efisiensi dalam proses perancangan interior karena dapat mengurangi kebutuhan penggantian furnitur secara menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi alternatif strategi desain yang lebih adaptif dan berkelanjutan, khususnya pada proyek residensial dengan furnitur eksisting yang masih memiliki kualitas baik.

Kegiatan Kerja Praktik ini menjadi pembelajaran bahwa perancangan interior tidak hanya berfokus pada penciptaan desain baru, tetapi juga pada kemampuan menganalisis dan mengolah potensi elemen yang sudah ada. Melalui pendekatan yang tepat, pemanfaatan furnitur eksisting dapat menjadi solusi desain yang relevan, efisien, adaptif, dan memiliki nilai jangka panjang baik secara fungsi maupun estetika.

5. DAFTAR RUJUKAN

Architecture, L. (2025, March 7). *Optimal recommended lighting levels in buildings for comfort and productivity*. Diakses pada 1 Desember 2025, dari <https://learnarchitecture.net/articles/6094recommended-lighting-levels-in-buildings.html>

Benahin.id. (2025). *Tren desain interior kamar tidur apartemen estetik*. Diakses pada 1 Desember 2025, dari <https://www.benahin.id/jurnal/interior/tren-desain-interior-kamar-tidur-apartemen-estetik/>

Drafting and Design. (2024, October 6). *Floor plan layout essentials: Key considerations for designing efficient and functional homes*. Diakses pada 10 Desember 2025, dari <https://www.draftinganddesign.com/2024/10/floor-plan-layout-essentials-key.html>

- Ericsson, F., Mjörnell, K., & Janson, U. (2024). Reuse of building materials—the perspective of Swedish clients. **Cleaner Engineering and Technology, 23**, 100848.
- Godsey, L. (2026). **Interior design materials and specifications: With STUDIO** (5th ed.). Bloomsbury.
- Itenas. (2020). **Strategi ventilasi alami dan desain bukaan (cross-ventilation)**. Prosiding Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional (Itenas).
- Light, T. E. (2024, April 1). **Home lighting guide and recommended light fixtures**. Diakses pada 10 Desember 2025, dari <https://tj2lighting.com/home-lighting-guide-and-recommended-light-fixtures/>
- Software, A. (2025, May 23). **Lighting design guide: Architectural lighting ideas and solutions**. Diakses pada 12 Desember 2025, dari <https://biblus.accasoftware.com/en/light-guide-design-architecture-lighting-ideas-and-solutions/>
- Winardo, K., & Wimala, M. (2023). Kajian kebutuhan ventilasi alami ruangan pada bangunan gedung. **Rekayasa Sipil**, 122–129.